

Level Up Bisnis Tahu dan Tempe: Optimalisasi Usaha dengan Aplikasi Credibook

Intisari Haryanti¹, Ita Purnama², Feni Aryani³, Wulan Arlin⁴, Naurah Islami Pasha⁵
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: intisariharyanti@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 19-06-2025
Disetujui 25-06-2025
Diterbitkan 30-06-2025

Training on the use of digital technology based on the Credibook application was carried out to improve the financial management capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) tofu and tempeh factories UD. Sumber Hidup in Bima City. The main problem faced is the absence of an adequate bookkeeping system, which has an impact on the unclear cash flow, business planning, and access to formal financing. The training aims to provide a comprehensive understanding of how to utilize the main features of the application such as transaction recording, stock management, monitoring receivables and payables, and automatic financial reporting. The implementation method includes the needs survey stage, socialization of the Credibook application, technical training in recording digital transactions, and evaluation of changes in financial management. The results of the training showed that MSME managers were able to operate the application independently, with skills in recording daily transactions, managing receivables and payables, monitoring stock, and producing automatic financial reports. The use of Credibook has been proven to increase operational efficiency and accuracy of financial recording compared to previous conventional or manual methods. The implementation of this digital system also encourages a change in the mindset of managers towards more professional and data-based business practices. These findings indicate that digitalization of bookkeeping through simple applications can be an effective solution in encouraging the growth and sustainability of MSMEs, especially in the traditional food industry sector.

Keywords: MSMEs, financial digitization, Credibook app, business management, tofu and tempe

ABSTRAK

Pelatihan pemanfaatan teknologi digital berbasis aplikasi Credibook dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pabrik tahu dan tempe UD. Sumber Hidup di Kota Bima. Permasalahan utama yang dihadapi adalah ketiadaan sistem pembukuan yang memadai, yang berdampak pada ketidakjelasan arus kas, perencanaan bisnis, dan akses terhadap pembiayaan formal. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang cara memanfaatkan fitur-fitur utama aplikasi seperti pencatatan transaksi, pengelolaan stok, pemantauan utang-piutang, dan pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Metode pelaksanaan meliputi tahap survei kebutuhan, sosialisasi aplikasi Credibook, pelatihan teknis pencatatan transaksi digital, serta evaluasi terhadap perubahan pengelolaan keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengelola UMKM mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, dengan keterampilan dalam mencatat transaksi harian, mengelola utang-piutang, memonitor stok, serta menghasilkan

laporan keuangan otomatis. Penggunaan *Credibook* terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan keuangan dibandingkan metode konvensional atau manual sebelumnya. Implementasi sistem digital ini juga mendorong perubahan pola pikir pengelola menuju praktik bisnis yang lebih profesional dan berbasis data. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi pembukuan melalui aplikasi sederhana dapat menjadi solusi efektif dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, khususnya di sektor industri pangan tradisional.

Katakunci: UMKM, digitalisasi keuangan, aplikasi Credibook, manajemen usaha, tahu dan tempe

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Intisari Haryanti, Ita Purnama, Feni Aryani, Wulan Arlin, & Naurah Islami Pasha. (2025). Level Up Bisnis Tahu & Tempe: Optimalisasi Usaha dengan Aplikasi Credibook. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 1686-1693. <https://doi.org/10.63822/aap8v285>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak hanya memiliki potensi signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, tetapi juga berfungsi sebagai sumber mata pencaharian utama yang menjamin pemenuhan kebutuhan hidup para pelaku usahanya. UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran, khususnya di Indonesia sebagai negara berkembang (Aftitah et al., 2025). Perkembangan optimal UMKM memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, serta perguruan tinggi, guna menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka (Arbani, 2025). Kendati demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penyediaan pendampingan yang sesuai dengan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh berbagai UMKM, sehingga pengembangan program pendampingan yang terarah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Industri tahu dan tempe merupakan sektor usaha kecil menengah yang memiliki nilai signifikan dalam perekonomian Indonesia. Produk berbasis kedelai ini tidak hanya menjadi sumber protein terjangkau bagi masyarakat, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dalam mengolah bahan pangan. Meskipun memiliki peran vital dalam ketahanan pangan dan ekonomi lokal, mayoritas produsen tahu dan tempe masih menghadapi kendala signifikan dalam aspek manajemen keuangan. Sistem pembukuan yang diterapkan umumnya masih sangat sederhana, bahkan banyak yang tidak memiliki pencatatan keuangan formal. Keterbatasan ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung biaya produksi secara akurat, mengelola persediaan, serta membedakan antara keuangan bisnis dan pribadi. Permasalahan pembukuan yang minim ini pada gilirannya menghambat akses terhadap pembiayaan formal, mempersulit pengembangan usaha, dan menjadikan pelaku usaha rentan terhadap guncangan ekonomi seperti kenaikan harga bahan baku kedelai yang sering terjadi.

UD. Sumber Hidup adalah salah satu industri pengolahan tahu yang beroperasi di Kelurahan Lewirato Kota Bima. UMKM milik bapak Hendrik ini telah beroperasi selama hampir tiga dekade, dengan awal pendirian pada tahun 1995. UD. Sumber Hidup mempekerjakan sepuluh orang karyawan yang berperan dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari pengolahan bahan baku kedelai hingga proses distribusi produk tahu ke pasar. Dalam menjalankan proses produksinya, pabrik tahu dan tempe ini konsisten mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Protokol standar ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengolahan tahu, seperti seleksi kualitas bahan baku kedelai, proses perendaman dan penggilingan yang tepat, pengaturan suhu dan waktu dalam proses perebusan, metode penggumpalan protein yang terkontrol, serta pengemasan produk yang higienis. Penerapan SOP ini menjadi kunci bagi UD. Sumber Hidup untuk menjaga konsistensi kualitas produk, efisiensi operasional, keamanan pangan, serta memenuhi standar kebersihan dalam setiap tahapan produksi tahu yang dihasilkan. Selama beroperasi, UD. Sumber Hidup menggunakan teknologi yang lebih modern dibandingkan para pesaingnya. Hal ini menghasilkan produk dengan daya tarik lebih tinggi bagi pelanggan karena keunggulan teknologi tersebut menjamin standar kebersihan yang baik. Namun, pihak pengelola menghadapi kendala berupa ketiadaan sistem pembukuan yang memadai. Tanpa pencatatan yang sistematis, mereka sulit mengevaluasi profitabilitas, mengidentifikasi pemborosan, serta merencanakan investasi masa depan.

Credibook adalah aplikasi pembukuan digital yang dirancang khusus untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Aplikasi ini menyediakan platform untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, pengeluaran, dan utang-piutang dengan mudah melalui smartphone. Manfaat utama *Credibook* terletak pada kemampuannya mengotomatisasi proses pembukuan, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, serta memberikan

visualisasi alur kas bisnis secara real-time. Dengan fitur pengingat pembayaran dan penagihan, aplikasi ini juga membantu mengelola utang-piutang yang sering menjadi kendala dalam usaha tahu dan tempe. Penggunaan *Credibook* dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat disiplin keuangan, dan memberikan landasan data untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Pada akhirnya, digitalisasi pembukuan melalui *Credibook* membuka peluang bagi produsen tahu dan tempe untuk mengakses pembiayaan formal dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Credibook* tentu saja agar para pelaku usaha tahu dan tempe dapat mengimplementasikan sistem pembukuan digital dalam operasional bisnis mereka sehari-hari. Dengan pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman komprehensif tentang cara memanfaatkan fitur-fitur utama aplikasi seperti pencatatan transaksi, pengelolaan stok, pemantauan utang-piutang, dan pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Pada akhirnya, pelatihan ini diharapkan menjadi katalis bagi peningkatan profesionalisme pengelolaan keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan industri tahu dan tempe di komunitas tersebut.

METODE PELATIHAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu Tahap Survey, Tahap Sosialisasi, Tahap Pelatihan, dan Tahap Evaluasi. Perencanaan ditahap awal ini yaitu para mahasiswa melakukan survey sebagai langkah awal dalam melakukan pelatihan kepada UMKM (Rokhmat et al., 2024). Diantaranya dengan melihat kondisi UMKM UD. Sumber Hidup serta melakukan pengamatan permasalahan-permasalahan yang ada dan melihat kebutuhan pelatihan yang diperlukan.

Tahap sosialisasi menjadi langkah krusial dalam menyukseskan pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis *Credibook*. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi umum tentang kegunaan aplikasi *Credibook* kepada pengelola UD. Sumber Hidup. Melalui penyampaian informasi yang komunikatif dan komprehensif, sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembukuan yang baik serta membangun minat dan keterbukaan pengelola pabrik tahu dan tempe UD. Sumber Hidup untuk menggunakan teknologi digital dalam aspek keuangan usaha mereka.

Tahap ketiga merupakan tahapan yang paling penting yaitu pelatihan. Tahap pelatihan pemanfaatan teknologi digital *Credibook* tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga mencakup edukasi mengenai prinsip-prinsip dasar pembukuan yang baik dan benar.

Kemudian tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Tahap evaluasi dalam pelatihan pemanfaatan teknologi aplikasi *Credibook* dilakukan dengan mengadakan sesi wawancara untuk menggali persepsi mereka terhadap perubahan yang dirasakan setelah mengimplementasikan sistem pembukuan digital, penilaian terhadap data keuangan yang berhasil dicatat selama periode implementasi, serta memberikan solusi terhadap permasalahan pencatatan keuangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *Credibook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan secara komprehensif dan berkelanjutan di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berdomisili di Kelurahan Lewirato, tepatnya di Jalan Kesejahteraan Nomor 15, Kecamatan Mpunda, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi

strategis ini dipilih karena merupakan salah satu sentra UMKM yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan namun masih memerlukan pelatihan dan pembinaan intensif.

Tujuan strategis dari program pengabdian ini adalah mengimplementasikan pelatihan komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital berbasis aplikasi *Credibook* sebagai instrumen utama untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada pabrik tahu dan tempe UD. Sumber Hidup yang berlokasi di Kota Bima.

Program digitalisasi keuangan ini dirancang dengan mempertimbangkan tantangan spesifik yang dihadapi UMKM sektor pangan, terutama dalam hal pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas, monitoring stok bahan baku, dan analisis profitabilitas usaha. Aplikasi *Credibook* dipilih sebagai platform utama karena kemudahan penggunaannya, fitur-fitur yang relevan dengan kebutuhan UMKM, serta aksesibilitasnya yang tinggi melalui perangkat mobile yang umum digunakan oleh pelaku usaha.

Melalui kegiatan ini, hasil pengabdian masyarakat diharapkan tidak hanya berupa kemampuan menggunakan aplikasi *Credibook* saja, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih besar. Hasil yang diinginkan adalah perubahan cara berpikir pemilik UMKM tentang pentingnya mengatur keuangan dengan baik dan benar, terbentuknya kebiasaan mencatat keuangan secara rapi dan tepat, serta peningkatan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk keperluan usaha lainnya. Selain itu, program ini diproyeksikan akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam hal transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha. Analisis keuangan yang terbentuk juga diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis dan berbasis data.

A. Tahap Survey

Survey dilakukan sebagai langkah awal dalam melakukan pelatihan kepada UMKM yang berlokasi di Kelurahan Lewirato, tepatnya di Jalan Kesejahteraan Nomor 15, Kecamatan Mpunda, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1. Observasi Pada UMKM UD.Sumber Hidup

Sumber : Data Pribadi (2025)

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa UD. Sumber Hidup belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Usaha pembuatan tahu dan tempe yang telah beroperasi selama bertahun-tahun ini masih mengandalkan metode konvensional dalam mengelola keuangannya, yaitu mengandalkan ingatan pemilik dan catatan sederhana yang tidak sistematis. Seluruh transaksi penjualan, pembelian bahan baku, biaya produksi, dan pengeluaran operasional tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini

menyebabkan pemilik tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai profitabilitas usaha, struktur biaya, maupun aliran kas. Ketiadaan pembukuan juga membuat UD. Sumber Hidup kesulitan dalam memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, menghambat akses terhadap pendanaan formal dari lembaga keuangan, serta membatasi potensi pengembangan usaha.

B. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi menjadi langkah krusial dalam menyukseskan pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis *Credibook*. Sosialisasi program dilaksanakan dengan metode pertemuan tatap muka, yang memungkinkan tim pengabdian untuk berinteraksi langsung dengan pemilik dan pengelola usaha. Pada tahapan ini, tim menyampaikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis dan teratur, serta pentingnya membangun kebiasaan pencatatan transaksi keuangan yang akurat dan terorganisir. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi umum tentang kegunaan aplikasi *Credibook* kepada pengelola UD. Sumber Hidup. Melalui penyampaian informasi yang komunikatif dan komprehensif, sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembukuan yang baik serta membangun minat dan keterbukaan pengelola pabrik tahu dan tempe UD. Sumber Hidup untuk menggunakan teknologi digital dalam aspek keuangan usaha mereka.

C. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan pemanfaatan teknologi digital *Credibook* tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga mencakup edukasi mengenai prinsip-prinsip dasar pembukuan yang baik dan benar. Pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, 26 April 2025 dan bertempat di UD. Sumber Hidup. Kegiatan pelatihan dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pengelola pabrik tahu dan tempe UD. Sumber Hidup. Materi pelatihan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan praktis, mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman yang dimiliki oleh pengelola. Pelaksanaan kegiatan pelatihan di pabrik tahu dan tempe UD. Sumber Hidup, melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Pelatihan Aplikasi *Credibook*

Sumber : Data Pribadi (2025)

Pengenalan dasar-dasar pembukuan dan fitur-fitur utama aplikasi *Credibook* yang sesuai dengan kebutuhan industri pengolahan tahu dan tempe. Pengelola UD. Sumber Hidup kemudian dibimbing langsung untuk menginstal aplikasi pada perangkat mereka dan mempraktikkan cara memasukkan data

transaksi harian, mencatat pembelian bahan baku, dan menghitung biaya produksi. Simulasi pencatatan dilakukan menggunakan data riil dari operasional UD.Sumber Hidup sehingga peserta dapat langsung merasakan manfaatnya. Setelah pelatihan utama, dilaksanakan pendampingan intensif selama periode adaptasi untuk memastikan pengelola dapat mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul saat implementasi. Tahapan pelatihan ini dirancang sebaik mungkin untuk memastikan bahwa implementasi aplikasi *Credibook* dapat berjalan dengan baik dalam operasional sehari-hari.

Pengelola UD. Sumber Hidup dibimbing secara langsung dalam praktik nyata pencatatan transaksi bisnis mereka sendiri, mulai dari input biaya produksi, hingga pencatatan hasil penjualan harian. Pengelola UD.Sumber Hidup akan diajak untuk terlibat secara aktif dalam pencatatan transaksi bisnis dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi selama proses implementasi *Credibook*. Pengalaman ini memungkinkan pengelola untuk memahami dan mengelola keuangan secara digital ini mengembangkan pola pikir bisnis yang lebih sistematis dan berfokus pada pertumbuhan usahanya.



Gambar 3. Akun Aplikasi *Credibook* UMKM UD.Sumber Hidup
Sumber : Data Pribadi (2025)

D. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Tahap evaluasi dalam pelatihan pemanfaatan teknologi aplikasi *Credibook* dilakukan dengan mengadakan sesi wawancara mendalam dengan pengelola UD. Sumber Hidup untuk menggali persepsi mereka terhadap perubahan yang dirasakan setelah mengimplementasikan sistem pembukuan digital. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap data keuangan yang berhasil dicatat selama periode implementasi, termasuk kelengkapan pencatatan transaksi, konsistensi penggunaan aplikasi, dan kualitas laporan yang dihasilkan. Untuk mengukur dampak jangka panjang, dibuat rencana monitoring berkelanjutan yang memungkinkan tim pendamping tetap berkomunikasi dengan pengelola dan memberikan bantuan teknis bila diperlukan.

UMKM terkadang mengalami berbagai permasalahan dalam kegiatan operasionalnya yang perlu diatasi (Prasetyono et al., 2024). Pada tahap ini, mahasiswa sebagai tim pembimbing juga memberikan solusi terhadap permasalahan pencatatan keuangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *Credibook*. Mahasiswa membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul, seperti ketidakteraturan input data atau kurangnya pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur aplikasi.

Hasil dari pelatihan pemanfaatan teknologi digital aplikasi *Credibook* pada pabrik tahu dan tempe UD.Sumber Hidup telah menunjukkan perubahan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pengelola UMKM ini telah berhasil menggunakan sistem pencatatan digital dengan tingkat pemahaman yang baik, ditunjukkan dengan kemampuan mereka menginput transaksi harian, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan secara mandiri. Penggunaan *Credibook* telah menghemat waktu pencatatan dibandingkan dengan metode manual sebelumnya, serta meminimalisir kesalahan perhitungan yang sering terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan pemanfaatan teknologi digital aplikasi *Credibook* di UD. Sumber Hidup, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis digital berhasil meningkatkan kapasitas pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan secara signifikan. Implementasi sistem ini mempermudah pengelola dalam memantau arus kas, mengelola utang-piutang, serta menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Selain mempercepat proses pencatatan dan meminimalisasi kesalahan manual, pelatihan ini juga mendorong transformasi pola pikir pengelola menjadi lebih profesional dalam menjalankan usaha. Digitalisasi pembukuan melalui *Credibook* terbukti menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan, ketahanan, dan keberlanjutan UMKM di tengah tantangan ekonomi modern. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan teknologi yang terarah dan disesuaikan dengan kebutuhan sektor usaha mikro dan kecil di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan keberhasilan penerapan *Credibook*, pengelola UD.Sumber Hidup disarankan untuk mempertahankan konsistensi dengan menetapkan jadwal rutin input data harian, memaksimalkan pemanfaatan fitur-fitur lanjutan seperti analisis penjualan dan reminder piutang, serta gunakan laporan keuangan yang dihasilkan untuk membuat proyeksi bisnis dan strategi harga yang lebih akurat. Selain itu, penting untuk menjaga keamanan data dengan backup berkala dan terus mengembangkan kemampuan digital melalui pembelajaran fitur-fitur baru yang tersedia dalam aplikasi.

REFERENSI

- Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., Lailatul, N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023 Pemerintah Mendukung UMKM Melalui Program Seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Meskipun Penyalurannya Tahun 2023 Belum Memenuhi Target . UMKM Kini Terus*. 3, 32–43.
- Arbani, M. (2025). *Tinjauan Regulasi Umkm Dalam Mendukung Transformasi Dan Keberlanjutan Bisnis Di Era Digital*. 6(3), 1401–1410.
- Prasetyono, A., Hapsari, I. M., Subroto, S., Firmansyah, F., Mubarok, A., Wahyudi, C., & Tegal, U. P. (2024). *Masyarakat : Jurnal Pengabdian Meningkatkan Literasi Operation Minibank Melalui Domestic Operation Training Pada Masyarakat : Jurnal Pengabdian*. 1(2), 177–181.
- Rokhmat, A., Susanto, A., Rosmiati, D., & Cahyani, F. (2024). *FEBCOMS : Jurnal Pengabdian Masyarakat FEBCOMS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 1–6.